

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sekarang ini, masyarakat tidak bisa menghindari lembaga keuangan, seperti membayar gaji dari rekening bank, menyimpan uang untuk tujuan yang lebih aman, mentransfer uang kepada orang lain dan juga berinvestasi. Maka dari itu, masyarakat perlu mengetahui cara mengelola uang secara efektif karena revolusi keuangan saat ini sangat dahsyat.

Pemahaman dan keterampilan individu dalam bidang keuangan, yang dikenal sebagai literasi keuangan, memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan keuangan seseorang, sehingga memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan berperan dalam membantu masyarakat memilih dan memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan diharapkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu negara.¹

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan di Indonesia, OJK mengadakan survei nasional setiap tiga tahun sekali, dimulai pada tahun 2013, kemudian dilanjutkan pada tahun 2016, 2019, dan 2022. Secara keseluruhan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan tren peningkatan

¹ Mohammad Reza Adiyanto, dkk, *Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah*, 3

dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah individu yang well literate semakin bertambah setiap tahunnya. Well literate merujuk pada kondisi di mana seseorang memiliki pengetahuan serta keyakinan yang cukup mengenai institusi keuangan, beserta produk dan layanan yang ditawarkannya, termasuk pemahaman tentang fitur, keuntungan, risiko, hak, dan kewajiban yang melekat. Selain itu, individu juga perlu memiliki keterampilan, sikap, dan perilaku yang tepat dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan tersebut. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 mencapai 49,68%, yang mencerminkan peningkatan dibandingkan survei sebelumnya. Namun, meskipun ada kemajuan, Data ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak masyarakat Indonesia yang belum mencapai tingkat literasi yang baik.²

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) adalah survei nasional yang diadakan setiap tiga tahun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tujuan untuk menggambarkan situasi terkini terkait tingkat literasi dan inklusi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia..

OJK memanfaatkan data hasil SNLIK sebagai bahan dasar dalam merancang dan menyempurnakan kebijakan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, yang dirangkum dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Selain itu, survei ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur efektivitas dan efisiensi program literasi dan inklusi keuangan yang telah diimplementasikan oleh OJK dan industri jasa keuangan. Bagi

² Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022", 01.

masyarakat umum, khususnya komunitas akademik di perguruan tinggi, data dari SNLIK diharapkan dapat diakses sebagai bahan penelitian yang memperkaya wawasan di bidang literasi dan inklusi keuangan.

SNLIK 2022 diselenggarakan dari Juli hingga September 2022, meliputi 34 provinsi dan 76 kota/kabupaten, dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang berusia 15 hingga 79 tahun. Seperti survei pada tahun 2016 dan 2019, SNLIK 2022 tetap mempertahankan metode, parameter, dan indikator yang serupa digunakan dalam pengukuran ini. Indeks literasi keuangan dinilai melalui parameter seperti pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku, sedangkan indeks inklusi keuangan diukur berdasarkan parameter penggunaan.³

Di era globalisasi saat ini, lembaga keuangan perlu menjaga kepercayaan nasabah dan menyediakan layanan yang mendukung kelangsungan bisnis mereka. Lembaga keuangan syariah dibagi menjadi dua kategori, yaitu bank syariah dan lembaga keuangan syariah non-bank. Salah satu lembaga keuangan syariah non bank yaitu Koperasi Syariah. Jenis koperasi pun juga banyak dan beragam, seperti Koperasi wanita.

Dalam sejarah perkembangan ekonomi Indonesia, koperasi memiliki peran yang signifikan. Berbagai studi kasus menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya memberikan manfaat bagi anggotanya, namun, koperasi juga berperan dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Keberadaan serta

³ Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022", 01.

perkembangan koperasi, terutama yang dikelola oleh perempuan, menarik perhatian pemerintah dan pembina koperasi karena menunjukkan kinerja yang positif. dari segi organisasi maupun usaha.⁴

Keberadaan dan kesuksesan koperasi tidak akan terbentuk jika tidak mendapat dukungan dari masyarakat. Koperasi akan mendapatkan kepercayaan anggotanya ketika mampu memenuhi harapan mereka tanpa diskriminasi. Demikian pula, koperasi wanita dapat terus eksis, bertahan, dan berkembang asalkan para anggotanya menjalankan kewajiban mereka. Sebagai sebuah lembaga keuangan mikro, koperasi ini berfungsi memperluas akses permodalan bagi masyarakat kecil secara cepat, terjangkau, dan tanpa memerlukan jaminan.⁵

Keberadaan koperasi wanita di Indonesia harus terus diperkuat, khususnya dalam rangka mendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Koperasi tampaknya menjadi instrumen yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dan mendukung transformasi pemikiran yang lebih progresif bagi mereka, dengan koperasi wanita dianggap sebagai sarana yang paling bermanfaat.⁶

Penguatan koperasi wanita di Indonesia perlu terus dilakukan, khususnya dalam rangka mendorong kemajuan ekonomi masyarakat. Koperasi tampaknya menjadi instrumen yang paling efektif untuk meningkatkan

⁴ Tatik Suryani, *Manajemen Koperasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 1.

⁵ Syahriyah Semaun, "Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat," 191.

⁶ Anniswati M, *Pikiran, Kiprah dan Perjuangannya Mengangkat Martabat Perempuan*, Intrans Jakarta, 2012, 51.

kesejahteraan perempuan dan mendukung transformasi pemikiran yang lebih progresif bagi mereka, dengan koperasi wanita dianggap sebagai sarana yang paling bermanfaat.⁷

Di Kota Kediri sudah ada beberapa koperasi menurut jenisnya, baik konvensional maupun syariah, berikut jumlah koperasi di Kota Kediri:

Tabel 1. 1 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kecamatan di Kota Kediri

KECAMATAN	KUD	KPR	KOPKAR	LAINNYA	JUMLAH
Mojoaroto	1	1	13	171	186
Kota	1	2	29	255	287
Pesantren	1	-	9	130	139
Kota Kediri	3	3	50	556	612

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Kediri

Koperasi Syariah di Kota Kediri juga sudah terhitung banyak, ada koperasi wanita syariah yang sudah masuk ke Tahap 1, salah satunya yaitu Koperasi Wanita Syariah Pengajian Roudlotul Jannah di Semampir Kecamatan Kota, Kota Kediri. Koperasi Wanita Syariah Pengajian Roudlotul Jannah ini berdiri sejak Tahun 2016 lalu, dan sudah mempunyai beberapa anggota.

Dengan mendukung penuh program pemerintah provinsi Jawa Timur tentang memfasilitasi pembentukan atau pendirian 3.500 koperasi baru yang difokuskan pada koperasi wanita pola syariah di tingkat desa maupun kelurahan yang ada di Kota Kediri. Pemerintah Kediri yang mana dinas koperasi, usaha kecil, dan menengah Kota Kediri sebagai SKPD terkait merespon program tersebut. Sesuai data dan fakta pada tahun 2015

⁷ Edilius, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 07.

mengusulkan 27 kelompok majelis taklim atau pengajian, yasinan, fatayat, asyiyah yang potensial di kota Kediri.

Dengan adanya koperasi wanita pola syariah di tingkat kelurahan nantinya bisa berdampak atau bisa untuk menambah dan meningkatkan serta mengembangkan kekuatan ekonomi masyarakat khususnya di tingkat kelurahan dan majelis-majelis taklim itu sendiri.

Apalagi setiap kelompok pengajian tersebut akan diberikan fasilitas permodalan bantuan hibah keuangan koperasi/kelompok majelis taklim dengan penerimaan bantuan hibah sebesar 25 juta rupiah tiap kelompok/ koperasi yang akan dibentuk.

Pada awal tahun 2016 dari usulan 27 kelompok majelis taklim atau pengajian di kota Kediri yang realisasi 11 kelompok, dan yang masih aktif hingga sekarang sebanyak 6 kelompok salah satunya koperasi wanita syariah pengajian roudlotul jannah kelurahan semampir, kecamatan kota, kota kediri⁸.

Tabel 1. 2 Keanggotaan pada koperasi wanita syariah Roudlotul Jannah Semampir

Tahun	Jumlah Anggota Awal Tahun	Masuk	Keluar	Jumlah Anggota Akhir Tahun
2021	59	1	10	50
2022	50	2	0	52
2023	52	2	6	48

Sumber : Laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas tahun buku 2023 Koperasi Wanita Syariah Pengajian Roudlotul Jannah Semampir

Koperasi Wanita Syariah tentunya sangat membantu bagi anggotanya

⁸ Data dan fakta laporan keuangan, koperasi wanita syariah pengajian roudlotul jannah semampir, kecamatan kota, kota Kediri per 31 Desember 2022

untuk memperoleh modal yang digunakan untuk mengelola usaha masyarakat sekitar. Dengan tanpa bunga (riba) pastinya banyak masyarakat yang memilih untuk menjadi anggota koperasi, apalagi ini adalah koperasi wanita syariah yang anggotanya pun juga sesama wanita. Namun masih ada masyarakat yang belum mengetahui apa koperasi wanita syariah yang sebenarnya. Banyak yang menganggap koperasi wanita konvensional dan koperasi wanita syariah sama.

Tabel 1. 3 Total asset peengajian pada koperasi

NO	NAMA KOPERASI WANITA SYARIAH (KOPWANSYAH)	TOTAL ASSET (Rp 000)
1	Kopwansyah Pengajian Al-Hidayah Dandangan	51.694.526
2	Kopwansyah Pengajian Al-Hidayah Betet	108.151.500
3	Kopwansyah Pengajian Khataman Qur'an Banjarmhati	93.384.448
4	Kopwansyah Jamaah Yasinan Al-Mubarak Tosaren	51.611.750
5	Kopwansyah Pengajian Qutmil Qur'an Bandar Kidul	87.232.425
6	Kopwansyah Pengajian Roudlotul Jannah Semampir	201.789.373

Sumber : data diolah laporan keuangan⁹

Penelitian ini anggota koperasi tersebut dilakukan pada Koperasi Wanita Syariah Pengajian Roudlotul Jannah Semampir dengan fokus penelitian sebanyak 6 orang dari 48 anggota aktif. Dalam tabel diatas bisa dilihat bahwa total asset yang dimiliki oleh pengajian roudlotul jannah

⁹ Data laporan keuangan koperasi wanita syariah kota Kediri tahun 2023

semampir lebih unggul dibandingkan koperasi wanita syariah lainnya. Maka dari total asset yang dimiliki tersebut koperasi wanita syariah pengajian roudlotul jannah semampir memiliki literasi keuangan yang cukup baik pada anggotanya dibandingkan dengan koperasi wanita syariah lainnya yang berada di Kota Kediri.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan juga minimnya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank. Masyarakat juga masih banyak yang memperoleh modal usaha dari pinjaman online atau rentenir, padahal pinjaman online ataupun rentenir sangat merugikan karena bunganya sangat tinggi dan bisa membuat hidup tidak tenang. Berdirinya Koperasi Wanita Syariah Pengajian Rutinan Fatayat ini mengubah pikiran beberapa ibu-ibu di sekitar koperasi tersebut untuk meninggalkan riba, dan tidak terjerat hutang lagi dengan rentenir ataupun pinjaman online. Para ibu-ibu anggota koperasi pastinya mempunyai memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan syariah, namun belum memahami secara rinci akad-akad muamalah yang terkait dengan produk-produk di koperasi wanita syariah ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi pada Anggota Koperasi Wanita Syariah Pengajian Roudlotul Jannah Semampir Kota Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan anggota Koperasi Wanita Syariah Pengajian Roudlotul Jannah Semampir?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan pribadi anggota Koperasi Wanita Syariah Pengajian Roudlotul Jannah Semampir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan anggota koperasi wanita syariah pengajian roudlotul jannah semampir
2. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pribadi anggota koperasi wanita syariah pengajian roudlotul jannah semampir

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta menjadi sumber informasi, sekaligus memberikan tambahan data yang dapat digunakan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian lainnya yang relevan terkait analisis literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi pada anggota koperasi wanita syariah roudlotul jannah semampir.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga yang diteliti

Bagi koperasi wanita syariah roudlotul jannah semampir, penelitian ini diharapkan bisa jadi bahan masukan informasi untuk pihak lembaga mengenai analisis literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi pada anggota koperasi wanita syariah pengajian roudlotul jannah

semampir

b. Bagi akademis

Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai koperasi syariah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan pembahasan yang lebih mendalam.

c. Bagi penulis

Menaikkan pengetahuan serta pengetahuan baru untuk penulis guna bisa memahami serta bisa menguasai lebih jauh lagi tentang analisis literasi dan pengelolaan keuangan pribadi pada anggota koperasi wanita syariah pengajian roudlotul jannah semampir.

E. Telaah Pustaka

Untuk menentukan fokus penelitian, peneliti telah melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya guna mendukung materi yang akan dibahas.:

1. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Anggota Koperasi Syariah Komunitas Jambi (KSKJ)* Oleh Dion Saputra Madani (2022)¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memaparkan Literasi Keuangan Syariah serta mengevaluasi Pengelolaan Keuangan Pribadi dan menguji pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi anggota koperasi syariah. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

¹⁰ Dion Saputra Madani, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Anggota Koperasi Syariah Komunitas Jambi (KSKJ)," 2022

metode purposive sampling, penelitian ini melibatkan 34 responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala ordinal, dan analisis data dilakukan menggunakan metode PLS (Partial Least Square) dengan bantuan software Smart PLS 3.0. Hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan pribadi berada pada kategori tinggi, serta literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi..

Persamaan penelitian yang akan peneliti ambil dengan penelitian diatas adalah penelitian sama-sama membahas mengenai literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan pribadi. Perbedaan dari penelitian yang diambil peneliti dan penelitian diatas yaitu obyek atau lokasi penelitian yang berbeda.

2. *Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul) Oleh Choirun Nisa Vidyaningrumnama (2023)*¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk memahami literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat pedesaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Fokus penelitian ini adalah pada rumusan masalah: bagaimana tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di daerah pedesaan masih sangat rendah, sehingga diperlukan upaya peningkatan untuk memperluas

¹¹ Choirun Nisa Vidyaningrum, Lucky Nugroho, dan Dian Sugiarti, *Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul)*, 156-164.

pangsa pasar bank syariah. Persaingan dengan perbankan konvensional memerlukan upaya yang signifikan dan kerja sama dari seluruh stakeholder ekonomi syariah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi para stakeholder terkait perkembangan literasi keuangan syariah di pedesaan.

Persamaan penelitian yang akan peneliti ambil dengan penelitian diatas adalah penelitian sama-sama membahas mengenai literasi keuangan syariah. Perbedaan dari penelitian yang diambil peneliti dan penelitian diatas yaitu obyek atau lokasi penelitian yang berbeda.

3. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Petani Padi Di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhanbatu* Oleh Ahmad Suwandi dan Marliyah (2023)¹²

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Penggantungan, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, dengan fokus pada sektor pertanian tanaman pangan, khususnya padi. Petani padi tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Desa Sei Penggantungan. Peneliti memilih desa ini karena mayoritas penduduknya, yaitu 77,42 persen, bekerja di sektor pertanian, dan desa ini memiliki area persawahan terluas di kecamatan tersebut, dengan luas lahan mencapai 5650 hektar. Selain itu, jumlah penduduk beragama Islam mencapai 3578 jiwa, sehingga desa ini dianggap representatif untuk meneliti tingkat literasi keuangan syariah di

¹² Ahmad Suwandi dan Marliyah, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Petani Padi Di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhanbatu*, 166–175.

kalangan petani. Desa Sei Penggantungan juga termasuk dalam kategori desa tertinggal yang sedang berkembang, sehingga peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat menjadi penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi literasi keuangan syariah di kalangan petani padi di pedesaan Indonesia, mengingat penelitian serupa masih terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah di antara petani padi. Apabila literasi keuangan syariah mereka tinggi, diharapkan mereka dapat mengakses sumber daya keuangan dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila literasi keuangan syariah mereka rendah, penelitian ini akan menjadi dasar bagi pemerintah, universitas, atau pihak terkait lainnya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan petani.

Persamaan penelitian yang akan peneliti ambil dengan penelitian diatas adalah penelitian sama-sama membahas mengenai literasi keuangan syariah. Perbedaan dari penelitian yang diambil peneliti dan penelitian diatas yaitu obyek atau lokasi serta pendekatan penelitian yang berbeda.

4. *Peningkatan Literasi Keuangan Syariah melalui Sosialisasi di Desa Cibatu*

Oleh Sukron Mamun, dkk (2021)¹³

Keuangan syariah berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun

¹³ Sukron Mamun dkk., *Peningkatan Literasi Keuangan Syariah melalui Sosialisasi di Desa Cibatu* (2021)

2016 menunjukkan tingkat kesadaran dan adopsi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah yang masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya Indeks Literasi Keuangan Syariah, mencapai 8,11%, dan Indeks Inklusi Keuangan Syariah, mencapai 11,06%. Dengan demikian, pengetahuan keuangan tentang Islam memungkinkan individu untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan Islam guna secara efektif mengelola dana yang dimiliki sesuai dengan prinsip Islam. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif berdasarkan data mentah yaitu wawancara, teknik analisis triangulasi adanya ceramah, simulasi, tindak lanjut, dan evaluasi. Dari hasil evaluasi, dapat diartikan bahwa kegiatan pelatihan peningkatan literasi lembaga keuangan syariah di Indonesia telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat. pelatihan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan literasi keuangan terkait lembaga keuangan syariah. Peserta memberikan saran dan masukan yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program pengabdian di masa mendatang. Tim pengabdian dapat melakukan tindak lanjut secara berkala untuk memastikan peningkatan literasi keuangan tetap berlanjut dan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. pelatihan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan literasi keuangan terkait lembaga keuangan syariah.

Persamaan penelitian yang akan peneliti ambil dengan penelitian diatas adalah penelitian sama-sama membahas mengenai literasi keuangan

syariah. Perbedaan dari penelitian yang diambil peneliti dan penelitian diatas yaitu obyek atau lokasi penelitian yang berbeda.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terjadi interaksi sosial antara peneliti dan narasumber. Proses interaksi ini lebih mendalam, karena baik peneliti maupun narasumber dapat mengungkapkan segala hal yang ingin disampaikan, tetapi tetap dalam ruang lingkup fokus penelitian. Kejadian dan pemikiran yang muncul dalam penelitian kualitatif dapat mengungkap makna dari peristiwa nyata yang dialami oleh individu, bukan sekadar nilai, prasangka, atau interpretasi yang ada dalam pikiran peneliti.¹⁴

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata, di mana peneliti tidak berusaha untuk menghitung data yang dikumpulkan.¹⁵

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan, sehingga kehadirannya sangat penting untuk terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lokasi. Oleh karena itu, peneliti mendatangi lapangan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna melengkapi laporan. Berbagai data diperoleh dari pihak-pihak terkait, seperti melalui wawancara, dokumen, dan catatan.¹⁶

¹⁴ Yopi Yudha Utama, *Definsi Akuntansi Dalam Bingkai Maqoshid Syariah*, 229–242.

¹⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), 13.

¹⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 33.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Wanita Syariah yang bertempat di Jl. Mayor Bismo Gg IV/05 RT. 11 RW. 02 Kel. Semampir Kec. Kota Kediri dan melakukan observasi mengenai literasi keuangan di Lembaga Koperasi Wanita Rodlotul Jannah Semampir. Dengan fokus peniti mengenai analisis literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi pada anggota Koperasi Wanita Syariah Pengajian Rodlotul Jannah Semampir.

4. Sumber Data

a. Data primer

Data primer yakni informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, baik itu individu maupun kelompok.¹⁷ Informasi ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan objek atau sumber utama, yang biasanya dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Data primer berasal dari para anggota Koperasi Wanita Syariah Pengajian Roudlotul Jannah Semampir yang berjumlah per Desember 2023 sebanyak 48 anggota melalui wawanara guna menggali fakta mengenai tingkat literasi keuangan syariah para anggotanya.

b. Data sekunder

Sumber sekunder ialah sumber yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumentasi, buku, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan

¹⁷ Amirudin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta.: Raja Grafindo Persada, 2003), 30.

penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview/wawancara

Wawancara ialah jenis percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang menjawab pertanyaan yang diberikan., yang juga dikenal sebagai narasumber. Dalam penelitian ini, subyek yang akan diwawancarai adalah 6 anggota Koperasi Wanita Syariah Pengajian Roudlotul Jannah Semampir yang mampu mewakili populasi dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung di lapangan untuk mengamati berbagai elemen yang terkait dengan ruang., lokasi, individu, aktivitas, objek, waktu, kejadian, tujuan, serta emosi yang terjadi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah cara Pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi tentang suatu topik atau variabel melalui berbagai sumber, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Pada penerapan metode dokumentasi, peneliti memanfaatkan *check-list* sebagai alat untuk mencari variabel yang sebelumnya telah ditentukan.¹⁸

¹⁸ Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Tahap reduksi data merujuk pada proses penyaringan, pemilahan informasi penting, penekanan pada aspek-aspek utama, pencarian tema dan pola, serta penghilangan elemen-elemen yang dianggap tidak relevan.¹⁹ Reduksi data dalam penelitian ini, akan memfokuskan seberapa pentingnya mengetahui pemahaman mengenai tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi pada anggota koperasi wanita syariah pengajian Roudlotul Jannah Semampir.

b. Penyajian data

Tahap penyajian data mencakup proses klarifikasi dan identifikasi data, yaitu pengorganisasian kumpulan data yang dikelompokkan sesuai dengan kategori dan indikator yang relevan, pengetahuan pemahaman mengenai tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi pada anggota koperasi wanita syariah pengajian Roudlotul Jannah.

c. Menarik kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini ialah langkah di mana peneliti memberikan interpretasi dan penjelasan terhadap hasil data yang telah disajikan, yang diperoleh melalui analisis data terhadap pengetahuan pemahaman mengenai tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi pada anggota koperasi wanita syariah pengajian Roudlotul Jannah.

¹⁹ Sugioyo, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 338.

7. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan adalah langkah untuk memastikan kualitas dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Berbeda dengan uji reliabilitas dan validitas pada instrumen penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif lebih fokus pada pemeriksaan data yang ditemukan. Melalui pemeriksaan ini, peneliti dapat menilai tingkat keakuratan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan temuan dilakukan melalui uji kredibilitas dengan cara observasi langsung.

8. Tahap Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Tugas peneliti meliputi penyusunan proposal, penentuan fokus penelitian, serta menghubungi pihak-pihak yang relevan dalam hal ini adalah Koperasi Wanita Syariah Roudlotul Jannah Semampir, dan menyiapkan kelengkapan penelitian, termasuk surat izin observasi.

b. Tahap dilapangan

Peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan mendokumentasikan setiap kejadian yang terjadi di lapangan.

c. Tahap analisa

Peneliti menganalisis data yang terkumpul, memverifikasi keabsahannya, dan menginterpretasikan makna dari laporan yang disusun.

d. Tahap penulisan laporan

Peneliti menyusun dan menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk laporan kepada pembimbing dan pihak terkait.